

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 tentunya tidak asing lagi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi semakin mempermudah kebutuhan manusia dalam berbagai bidang pekerjaan salah satunya dalam bidang pendidikan (Khusniyah & Wana, 2020: 1). Penggunaan perkembangan teknologi dan pemanfaatannya ini sangat diperlukan khususnya pada masa menghadapi pandemi Virus Corona atau COVID-19. COVID-19 (*Corona Virus Disease*) diperkirakan telah muncul sejak pertengahan November 2019 di Wuhan dan terus merambah ke seluruh dunia (Sari & Amrozi, 2020: 1). Implikasi COVID-19 membuat pembelajaran bergeser dari pembelajaran tatap muka menjadi dilakukan melalui dunia maya baik tatap muka maupun non tatap muka (Bustomi, 2020: 1017).

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di perguruan tinggi memberikan himbauan kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) menghimbau perguruan tinggi dapat memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan PJJ di masa pandemi COVID-19. Menindaklanjuti adanya keputusan tersebut, melalui Surat Edaran Rektor UNJ Nomor 7/UN39/SE/2020 tentang Upaya Peningkatan Kewaspadaan dan Pencegahan terhadap Penyebaran COVID-19 di lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Labschool serta Surat Edaran Rektor UNJ Nomor 12/UN39/SE/2020 tentang perpanjangan Masa PJJ dan *Work From Homes* (WFH) di UNJ, pelaksanaan PJJ di UNJ yang telah dilakukan sejak tanggal 16 Maret 2020 diperpanjang sampai akhir Semester Genap tahun akademik 2019/2020. Hasil penelitian Bustomi (2020: 1017) menunjukkan bahwa peralihan pembelajaran melalui dunia maya (*online*) memunculkan problematika baru diantaranya ketidaksiapan dosen, sarana prasarana, biaya dan efektivitas. Pembelajaran pada semester sebelumnya menggunakan pembelajaran konvensional yaitu berpusat

pada dosen, sedangkan pada PJJ berfokus pada peserta didik yang dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya.

Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) merupakan sistem pembelajaran yang baru, sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. PTB merupakan bagian dari Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta juga melaksanakan pembelajaran semester genap tahun akademik 2019/2020 secara *online* sehingga tidak ada tatap muka. Pada Program Studi PTB terdapat mata kuliah Drainase Perkotaan, Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah wajib Program Studi PTB yang merupakan lanjutan dari mata kuliah Hidrologi dan Hidrolika yang memiliki beban studi 2 SKS (Satuan Kredit Semester) (Luddin, 2015: 305). Pemahaman dan minat mempelajari mata kuliah ini sangat diperlukan agar lulusan dapat memiliki wawasan dan keahlian dalam merencanakan sistem drainase yang dapat berguna didalam dunia teknik sipil. Sejalan dengan pendapat Putra dkk (2019: 87), perlunya perencanaan drainase untuk mempersiapkan cadangan lahan yang cukup dan sesuai dengan penataan lingkungan kota. Perencanaan drainase juga berkaitan dengan konstruksi jalan, Hardiyatmo (2017: 395) menyatakan bahwa sebelum dilakukan perancangan perkuatan jalan dilakukan pula perencanaan drainase yang mampu menghindarkan masalah yang dipengaruhi oleh cuaca dan beban lalu lintas. Mata kuliah ini cukup penting namun pengembangan media maupun bahan ajar mengenai mata kuliah ini belum banyak dikembangkan.

Peneliti melakukan survey pendahuluan terhadap 26 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Drainase Perkotaan semester genap tahun akademik 2019/2020 pembelajaran, persepsi pada awal pembelajaran kurang baik. Persepsi akan mempengaruhi hasil belajar setiap individu karena persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu (Nugraha, 2015:3). Didapatkan hasil bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan *e-modul* dengan sistem PJJ menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Group Whatsapp* dan *Zoom*. Adapun hanya sebesar 7,7 % mahasiswa yang paham dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran mata kuliah drainase perkotaan sedangkan 92,3 % masuk kategori cukup paham hingga sangat tidak paham. Serta hanya sebesar 19,2 % mahasiswa yang merasa puas dengan materi PJJ drainase perkotaan, sisanya

sebesar 80,8 % kurang merasa puas terhadap materi PJJ. Berdasarkan Depdikbud (2006) yang diacu dalam Gunawan (2018: 71) materi dalam drainase terdiri dari materi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur dan keterampilan yang mana mempelajari materi dari pemahaman tentang konsep, dasar dasar perancangan, prosedur perancangan hingga melakukan perhitungan perancangan drainase. Materi pelajaran merupakan bentuk pesan dengan kompleksitas yang tinggi sehingga pemilihan media dan interaksi dalam pembelajaran sangat menentukan dalam PJJ (S. R. Putra & Irwansyah, 2020: 6). Media yang digunakan dalam pembelajaran Drainase Perkotaan menggunakan *e-modul*. Materi yang sebagian besar berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari dosen mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks (Firman & Rahman, 2020: 85).

Sebesar 53,8% mahasiswa juga mengatakan kurangnya waktu dalam pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Firman & Rahman (2020: 84) bahwa pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Dikhawatirkan dengan kurangnya waktu pembelajaran, pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Yudha, 2016:1).

PJJ mempermudah peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi dalam pembelajaran lebih mudah melalui internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu (Rusman, 2011: 351). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PJJ baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi dikarenakan merupakan hal baru (S. R. Putra & Irwansyah, 2020: 5). Simatupang dkk (2020: 199) menyatakan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar saja tetapi juga harus dilihat dari segi proses pembelajaran. Khusniah & Wana (2020: 3) mengatakan dikarenakan baru awal pelaksanaan pembelajaran *online* tentunya diperlukan pengkajian lebih dalam dengan melihat persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang cenderung baru. Adanya persepsi yang kurang baik dikhawatirkan akan berdampak negatif pada keberhasilan belajar. Hasil penelitian (Nugraha, 2015:2) menunjukkan bahwa persepsi memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa. Sejalan dengan (Slameto, 2010: 102)

bahwa melalui persepsi, seseorang dapat terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya yang dilakukan melalui panca inderanya. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa hingga akhir pembelajaran sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik dalam memperbaiki pembelajaran untuk pembelajaran berikutnya khususnya pada pembelajaran jarak jauh.

Beberapa penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap PJJ yaitu Widiyono (2020: 169), berdasarkan persepsi mahasiswa PGSD Unisnu Jepara menunjukkan bahwa kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pembelajaran *online* sehingga mengakibatkan proses perkuliahan kurang efektif. Analisis persepsi mahasiswa terhadap PJJ di Politeknik Penerbangan Surabaya dengan menggunakan kuesioner menunjukkan hasil yang dikategorikan efektif baik dalam interaksi dalam pembelajaran maupun pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran (Sari & Amrozi, 2020: 1). Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisa persepsi mahasiswa terhadap PJJ drainase secara mendalam serta mengetahui kendala pada PJJ Drainase Perkotaan. Adapun hasil yang didapatkan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan dari pembelajaran dan dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *Google Form* yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang PJJ di mata kuliah Drainase Perkotaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Drainase Perkotaan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan**. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran meliputi aspek mutu pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang himbauan untuk menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Surat Edaran Rektor UNJ tentang pelaksanaan PJJ di UNJ sampai akhir Semester Genap tahun akademik 2019/2020.
2. Baru diterapkannya pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah Drainase Perkotaan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 karena adanya pandemi COVID-19.
3. Persepsi yang kurang baik pada awal pembelajaran yang dikhawatirkan berdampak negatif pada keberhasilan belajar.
4. Rendahnya tingkat pemahaman dan kepuasan mahasiswa terhadap materi pada awal pembelajaran.
5. Kurangnya waktu pada awal pembelajaran jarak jauh Drainase Perkotaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Supaya pokok masalah penelitian lebih terarah, maka pembatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh.
2. Penelitian hanya terbatas pada mata kuliah Drainase Perkotaan semester genap tahun akademik 2019/2020.
3. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dilihat dari persepsi mahasiswa terhadap mutu pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian tingkat pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap insentif pembelajaran dan persepsi mahasiswa terhadap waktu pembelajaran.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah Drainase Perkotaan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah Drainase Perkotaan.
2. Untuk mengetahui kendala pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah Drainase Perkotaan

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang didapat dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah kajian keilmuan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh dalam pengembangan maupun penerapannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu bentuk kreatifitas dalam mengembangkan keilmuan yang dimiliki, serta sebagai upaya untuk memperluas pengalaman dan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran jarak jauh agar lebih efektif.

b. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam penelitian pendidikan, khususnya sebagai literasi dalam penelitian yang relevan.

c. Untuk Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi lembaga dalam menentukan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran dan dapat menambah kajian ilmu di Pendidikan Teknik Bangunan terutama pada mata kuliah Drainase Perkotaan.